

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebagai mana yang sudah di uraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam pemberantasan buta aksara di Kabupaten Aceh Barat, ditandai adanya pengelolaan pembelajaran pemberantasan buta aksara di Kabupaten Aceh Barat, yang dapat dijelaskan :
  - a. Media pembelajaran ini akan membantu peserta kejar paket A (pemberantasan buta aksara) maupun guru (tutor) melaksanakan tugasnya masing-masing. Hubungan antara teman-teman sekelasnya akan memacu prestasi belajar peserta kejar paket A (pemberantasan buta aksara), namun dapat juga menghambat produktivitasnya dalam belajar.
  - b. Proses pembelajaran sebenarnya merupakan proses komunikasi antara guru dengan peserta kejar paket A (pemberantasan buta aksara), karena komunikasi pada pembelajaran ini adanya proses pemberitahuan, partisipasi dan menjadikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan itu milik bersama.
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Aksara di Kabupaten Aceh Barat, antara lain:
  - a. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kejar Paket A

1. Banyaknya Warga Belajar Tidak Tamat SD
  2. Dukungan Masyarakat
  3. Ketersediaan Biaya
  4. Dukungan Tenaga Profesional
  5. Lingkungan sosial budaya
- b. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Aksara di Kabupaten Aceh Barat.
1. Masalah Dana, program Pemberantasan Buta Aksara kejar (paket A) di daerah pada umumnya dibiayai dari anggaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yang besarnya masih kurang memadai.
  2. Tenaga tutor, umumnya bersifat suka rela, atau kalau ada honor juga relatif kecil dan tidak memadai untuk dianggap sebagai honor.

## **5.2. Saran**

1. Mengingat masih banyak warga yang membutuhkan pemberantasan buta aksara, namun kurang memahami fungsi dan manfaat mengikuti pembelajaran, maka pihak kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat, hendaknya lebih mensosialisasikan manfaat program pemberantasan buta aksara (kejar paket A) tersebut pada masyarakat.

2. Perlu adanya pengajuan anggaran yang lebih besar lagi untuk pengelolaan program pemberantasan buta aksara (kejar paket A), mengingat program tersebut besar manfaatnya bagi masyarakat.
3. Tenaga tutor (pengelola) seyogyanya diperhatikan kesejahteraannya, agar mereka lebih bertanggungjawab dan berupaya meningkatkan perannya dalam pengelolaan pemberantasan buta aksara (kejar paket A) di daerahnya.